

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar wilayahnya digunakan untuk sektor pertanian serta mayoritas masyarakatnya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani sehingga pertanian merupakan sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia. Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri (Christologus et al., 2022).

Petani mandiri merupakan petani yang dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup tidak hanya berdasar pada petunjuk dari penyuluh atau aparat lain tetapi lebih bersandar pada kemampuan mengambil keputusan sendiri secara tepat dan didorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi petani. Penyuluhan pertanian memiliki tujuan untuk membentuk sumberdaya manusia sebagai pelaku utama pertanian/petani (Bahua, 2018). Penyuluhan adalah perpanjangan pelayanan yang menyebarluaskan keunggulan hasil dari suatu institusi pendidikan kepada orang-orang yang tidak dapat mengikuti kegiatan pendidikan tersebut dengan cara regular. Hal tersebut menegaskan bahwa bentuk dari penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan. Penyuluh pertanian tidak hanya diamanatkan untuk mampu menyebarluaskan informasi saja, namun juga membantu petani dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka, meningkatkan motivasi petani, dan membantu petani untuk mampu mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan mereka.

Kegiatan penyuluhan pertanian tidak lepas dari peran kelompok tani karena seringkali kegiatan dilaksanakan pada tingkat kelompok tani. Kelompok tani adalah organisasi yang dipimpin petani yang membantu petani mengembangkan usaha pertanian mereka. Mereka juga bisa dikatakan sebagai forum kerjasama antar kelompok tani. Selama munculnya forum Gapoktan dan kelompok tani, banyak upaya pemerintah untuk petani diarahkan melalui mereka; Akibatnya, pembentukan kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal, transisi dari pengelompokan sosial (Kelompok Sosial) ke organisasi formal (Malta, 2020). Penyuluh pertanian sangat berperan dalam upaya pembentukan kelompok tani. Penyuluhan pertanian bagi petani adalah proses penyampaian pesan dari penyuluh ke petani. Komunikasi bisa disebut efektif jika pesan diterima dan dipahami apa adanya seperti yang dimaksudkan, pesan akan berlanjut dengan adanya perbuatan oleh komunikan, serta dapat meningkatkan keberlangsungan hubungan komunikator dan komunikan, dan tidak ada kendala (Mulyana, 2019). Komunikasi yang baik dan efektif antara penyuluh dan anggota kelompok tani juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kemandirian dari petani tersebut.

Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Efektivitas merupakan salah satu keadaan yang menunjukkan sejauhmana sasaran yang dapat dicapai. Semakin tepat sasaran yang dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan yang dilakukan dimana sebagai alat untuk pengukuran pencapaian tujuan dengan melalui pembentukan kelompok tani. Pembentukan kelompok tani dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Pembentukan kelompok tani juga dimaksudkan untuk mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani). Dengan demikian, petani yakin akan mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan kabupaten dimana sektor pertanian menjadi pilar utama pendukung ekonomi daerah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang menjadi penyokong ekonomi disektor pertanian. Salah satu faktor yang

mendukung berhasilnya pembangunan pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah sistem penyuluhan yang diselenggarakan dengan berbagai metode yang digunakan kepada petani atau kelompok tani dan kelompok wanita tani. Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dari peran aktif kelompok tani dan kelompok wanita tani dalam mengikuti setiap penyelenggaraan penyuluhan dan tingginya produksi dan produktivitas hasil pertanian. Penyuluhan pertanian untuk petani perempuan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur masih sangat sedikit hal ini disebabkan jumlah kelompok wanita tani yang masih sedikit di bandingkan dengan jumlah kelompok tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Tabel 1.1. Jumlah kelompok tani dan kelompok wanita tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

No	Kecamatan	Jumlah Klp Tani	Jumlah KWT
1	Martapura	100	4
2	Bunga Mayang	127	1
3	Jaya Pura	109	1
4	Buay Pemuka Peliung	125	1
5	Buay Madang	173	6
6	Buay Madang Timur	260	8
7	Buay Pemuka Bangsa Raja	127	7
8	Madang Suku I	189	0
9	Madang Suku II	182	14
10	Madang Suku III	171	10
11	Belitang Madang Raya	151	11
12	Belitang	181	4
13	Belitang II	193	2
14	Belitang III	177	13
15	Belitang Mulya	105	6
16	Belitang Jaya	136	10
17	Semendawai Suku III	129	15
18	Semendawai Timur	144	2
19	Semendawai Barat	105	1
20	Cempaka	129	2
Jumlah		3.013	118

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (2023)

Tabel 1.1. diatas menunjukkan bahwa jumlah kelompok wanita tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur masih sangat sedikit yaitu sebanyak 118

Kelompok Wanita Tani yang mencakup 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Kecamatan yang paling banyak memiliki kelompok wanita tani adalah Kecamatan Semendawai Suku III sebanyak 15 kelompok Wanita Tani, sementara kecamatan yang sama sekali belum memiliki kelompok wanita tani adalah Kecamatan Madang Suku III. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur untuk menstimulasi petani membentuk Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur belum maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti efektivitas penyuluhan dalam pembentukan kelompok wanita tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan atau program yang ditentukan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan kajian mengenai **Efektivitas Metode Penyuluhan Pertanian dan Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.**

B. Rumusan Masalah

Jumlah Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sampai tahun 2023 hanya 3,92 persen dari jumlah seluruh kelompok tani yang berjumlah 3013 atau sebanyak 118 kelompok wanita tani. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode penyuluhan pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kelompok wanita tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis efektivitas metode penyuluhan pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kelompok wanita tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang efektivitas penyuluhan dalam pembentukan kelompok wanita tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi pejabat pemangku kepentingan bidang penyuluhan pertanian.